

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV A  
SDN 2 LATIHAN SPG AMBON**

Merlin Getdha Putnarubun<sup>1</sup>, Elsinora Mahananingtyas<sup>2</sup>, Leonid Ritiauw<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : [merlingetdhaputnarubun@gmail.com](mailto:merlingetdhaputnarubun@gmail.com)<sup>1</sup>, [elsinora20@gmail.com](mailto:elsinora20@gmail.com)<sup>2</sup>  
[leonid.ritiauw@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:leonid.ritiauw@lecturer.unpatti.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the problem based learning model on the critical thinking skills of class IV A students at SDN 2 Latihan SPG Ambon. In this study, there was a low level of critical thinking skills in students due to the teaching and learning process still using conventional learning models, which do not support the development of students' critical thinking skills. The problem based learning model is a solution to improve the critical thinking skills of class IV A students at SDN 2 Latihan SPG Ambon. With this model, students will be accustomed to facing various problems and finding solutions through in-depth discussions and explorations. The method used is quantitative with a one-group pretest-posttest design. The research sample was all 26 class IVA students. Data collection techniques include observation, interviews, tests (pretest and posttest), and documentation. The instruments were tested for validity and reliability before being used. The method used in this writing is to apply the paired sample t test to test the hypothesis and the N-gain test to assess the effect of the learning model. Based on the results of data analysis conducted by researchers with the help of SPSS, it can be concluded; (1) For the paired sample t test, the sig. value was obtained. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$  where  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted so that it can be seen that there is an average difference between the pre-test and post-test results which means that the influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' critical thinking skills. (2) For the N-gain test results, a score of 0.8479 was obtained, meaning that the level of learning by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model is in the high category to improve the critical thinking skills of class IV A students at SDN 2 Latihan SPG Ambon.*

*Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Critical thinking skills.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon. Dalam penelitian ini terdapat rendahnya ketrampilan berpikir kritis siswa akibat proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yang kurang mendukung pengembangan ketrampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran problem based learning menjadi solusi untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon. Dengan model ini, siswa akan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan dan mencari solusi melalui diskusi serta eksplorasi yang mendalam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menerapkan uji paired sampel t test untuk menguji hipotesis dan uji N-gain untuk menilai pengaruh model pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan SPSS, maka dapat disimpulkan; (1) Untuk uji paired sampel t test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pre test dan post test yang artinya bahwa pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa. (2) Untuk hasil uji N-gain diperoleh skor 0,8479 artinya bahwa tingkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masuk dalam kategori tinggi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning (PBL), Ketrampilan berpikir kritis.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selanjutnya, pada Ayat 3 ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup (Trahati, 2015). Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dalam kurikulum maka guru harus dapat merencanakan secara sistematis pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku pada siswa sesuai dengan apa yang diharapkan (Mudiawati, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada pemecahan

masalah sebagai inti dari proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.

Menurut (Tuerah & Tuerah, 2023) Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Menurut (Haryanto, 2019), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Studi yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2020) menunjukkan bahwa guru juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru perlu memahami konsep dan penerapan model pembelajaran berbasis masalah agar dapat membimbing

siswa dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana pengaruh model *Problem Based learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025 di SDN 2 Latihan SPG Ambon, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV A masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak kesulitan dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan yang lebih kompleks. Misalnya, ketika guru mengajukan pertanyaan tentang keragaman budaya, jawaban yang diberikan siswa cenderung bersifat umum dan tidak mendalam, seperti menyebutkan variasi makanan dan banyaknya suku di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengaitkan informasi yang mereka miliki dengan pemahaman yang lebih luas, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka masih tergolong rendah.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran, karena membantu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dengan lebih baik. Namun, di kelas IV A, tampak bahwa siswa belum terbiasa untuk berpikir secara kritis. Mereka sering kali menerima informasi tanpa mempertanyakan atau menggali lebih dalam, yang mengakibatkan pemahaman mereka menjadi dangkal. Misalnya, ketika membahas topik keragaman budaya, siswa tidak menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara berbagai budaya, atau untuk menjelaskan dampak keragaman tersebut terhadap

masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yang kurang mendukung pengembangan ketrampilan berpikir kritis siswa. Guru seringkali menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah lebih banyak guru yang menjelaskan atau menyampaikan materi (*teacher center*) sedangkan siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa hanya diam dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, siswa tidak diberikan kesempatan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide-ide baru yang merupakan komponen penting dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pelajaran maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut (Fathurohman & Lutfi, 2022) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa aktif dalam proses belajar dan menekankan penggunaan permasalahan yang sesungguhnya, baik yang ada di sekitar sekolah, rumah, atau dalam masyarakat, sebagai fondasi untuk memperoleh pemahaman dan konsep melalui penerapan ketrampilan berpikir kritis dan solusi terhadap masalah tersebut.

Model *Problem Based Learning* diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon. Dengan model ini, siswa akan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan dan mencari solusi melalui diskusi serta eksplorasi yang mendalam. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan pola pikir yang lebih sistematis dan logis dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimental* Dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest- posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IVA SDN 2 Latihan SPG Ambon pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen dalam penelitian ini berupa: (1) Observasi, (2) Interview, (3) Soal Tes, (4) Dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *paired sampel T test uji* dan uji *N-gain* menggunakan SPSS ver-23.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**

#### **1) Hasil Uji Validitas**

Suatu instrument soal dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil dari uji validitas :

**Tabel 1**

**Hasil uji validitas instrumen soal**

No. Soal	Validitas	
	Nilai	Keterangan
1	0,725	Valid
2	0,689	Valid
3	0,733	Valid
4	0,526	Valid
5	0,575	Valid

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Ver-23, diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap 5 butir soal yang telah diuji cobakan menunjukkan bahwa seluruh butir soal tersebut valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{hitung}$  masing-masing butir yang lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ . Adapun nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 31 adalah sebesar 0,355. Karena kelima butir soal memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang melebihi 0,355, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal memenuhi syarat validitas.

**2) Uji Reliabilitas**

Instrumen soal dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai 0,6. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Realibilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	5

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23, diketahui bahwa uji reliabilitas terhadap 5 butir soal yang telah dinyatakan valid menunjukkan bahwa seluruh butir soal tersebut reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,663, yang lebih besar dari nilai batas minimum reliabilitas sebesar 0,6. Dengan demikian,

instrumen yang terdiri dari 5 butir soal tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

**3) Analisis Deskripsi**

Analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan data penelitian yang mencakup jumlah siswa, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya.

**Tabel 3**  
**Hasil uji analisis deskripsi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	26	40	70	59,04	7,748
Post test	26	85	100	93,46	3,942

Hasil analisis deskripsi diatas dapat dilihat:

- a. Pada kelas IV A yang terdiri dari 26 siswa, memiliki nilai minimum *pre test* yaitu 40 dan nilai maximum 70 dengan rata – ratanya yaitu 59.
- b. Sedangkan untuk *post test*, nilai minimumnya 85 dan maximum 100 dengan rata – rata yaitu 93.

Dari hasil pengujian tersebut dapat didefenisikan bahwa adanya perbedaan dari nilai *pre test* dan nilai *post test* pada kelas IV A, hal ini dikarena adanya pengaruh model pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah perlakuan.

**4) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah teknik yang digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dibawah adalah hasil pengolahan uji normalitas data *pre test* dan *post test* dengan menggunakan alat bantu SPSS:

**Tabel 4**  
**Hasil uji Normalitas**

Normalitas			
Kolmogorov – Smirnov			Keputusan
Statistik	df	Sig.	
0,147	26	0,154	Normal

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk kelas IV A memperoleh nilai sig. sebesar 0,154 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5) Uji *Paired sampel T test*

Uji *Paired Sampel T Test* digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa. Dibawah ini adalah hasil pengolahan Uji Paired Sampel T Test pada nilai *pre test* dan *post test* siswa :

**Tabel 5**  
**Hasil uji *paired sampel T test***

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	-	5.7	1.1	-	-32.115	-	25	.0
Pretest	34.4	14	21	36.731		30.71		0
Posttest	23					66		0

Berdasarkan Tabel hasil uji *paired sampel T test* dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata – rata antara hasil belajar *pre test* dan *post test* yang artinya bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa.

6) Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat dari sebuah perlakuan terhadap hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil

pengolahan uji N-Gain pada nilai *pre test* dan *post test* kelas IV A :

**Tabel 6**  
**Hasil uji N-Gain**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	26	.71	1.00	.8479	.08755
Ngain_Persen	26	71.43	100.00	84.7863	8.75498
Valid N (listwise)	26				

Pada tabel hasil uji N-gain Score, dapat dilihat bahwa nilai mean N-Gain adalah 0,8479 dan jika dikaitkan dengan kriteria nilai N gain maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masuk dalam kategori tinggi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon.

**b. Pembahasan.**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon dengan jumlah siswa sebagai sampel sebanyak 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013).

Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan dengan pembahasan

tentang keberagaman budaya Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti kepada siswa, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya Indonesia sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka.

Setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa dimana proses belajar mengajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa yang ditandai dalam bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS dapat dilihat dari nilai *pre test* dan nilai *post test*. Pada kelas IV A rata – rata nilai *pre test* sebesar 59, kemudian meningkat pada nilai *post test* menjadi 93.

Berdasarkan analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test* pada kelas IV A, maka dapat didefenisikan pembelajaran pada kelas IV A dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikatakan efektif dikarenakan model pembelajaran ini menyajikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa, sehingga

siswa diberikan kesempatan untuk dapat fokus dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Ketika dalam proses pembelajaran siswa fokus untuk menyelesaikan masalah yang didapatkan maka siswa akan menggunakan daya pikir dan kreativitas yang dimilikinya untuk menentukan solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Selain itu juga dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa mampu untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan baik, mampu berdiskusi dengan kelompok, dan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuji, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS dikelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon.

Dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya penelitian dari (Purnaningsih et al., 2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir siswa. Hal ini ditunjukkan pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana ketika pembelajaran berlangsung seluruh siswa diarahkan untuk dapat menganalisis masalah, berani untuk bertanya, dapat mencari solusi dari permasalahan, dan berani memberikan tanggapan dari topik yang sedang dibahas. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membuat siswa terbiasa untuk menghadapi dan memecahkan

masalah secara terampil serta dapat merangsang pengembangan ketrampilan berpikir secara kritis dan kreatif.

Dari penjelasan diatas maka menjadi catatan penting bagi setiap guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran serta cara yang ingin diterapkan di dalam kelas untuk menarik minat, motivasi serta keinginan belajar siswa.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon tentang materi keberagaman budaya Indonesia dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menjawab dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah. Pembelajaran dengan penerapan model PBL ini juga mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dalam mencari dan menganalisis setiap permasalahan yang ada
- b. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pada

pembelajaran IPAS kelas IV A SDN 2 Latihan SPG Ambon, dapat dilihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji N-Gain untuk rata – rata kelas IV A sebesar 0,8479 berarti bahwa tingkat penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas IV A termasuk dalam kategori tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurohman, A., & Lutfi, H. M. (2022). Analisis proses pembelajaran fisika berbasis problem based learning. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10(2), 211–215.
- Haryanto, E. (2019). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 70–81.
- Mudiawati, D. (2020). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Parakan Pondok Benda*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning (PBL) kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk

peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.

Wibowo, A., Mahardika, I., & Anggraini, V. (2020). Transformasi pendidikan melalui guru penggerak: Studi kasus pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 341–353.